

## Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Rumah Qur'an Aisyah Radiyallahu'anha



<sup>a\*</sup>Yanti Nurdiyanti; <sup>b</sup>Eko Budi Prasetyo; <sup>c</sup>Muaz; <sup>d</sup>Aan Hasanah; <sup>e</sup>Bambang Samsul Arifin

<sup>a\*</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran; <sup>b</sup>Madrasah Aliyah Minhau Haq Purwakarta; <sup>c</sup>STKIP Yasika;

<sup>d</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung

### ARTICLE HISTORY

Submit:

April 2, 2022

Accepted:

June 23, 2022

Publish:

June 29, 2022

Article Type:

Field Research

### ABSTRACT

This study aims to examine the development of a character education management model at Rumah Qur'an Aisyah Radiyallahu'anha. The method used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques were carried out using interviews and documentation. Data analysis using miles and huberman model. The results showed that the values of character education at Rumah Qur'an Aisyah Radiyallahu'anha focused on 5 values of character education, namely: religious, love of science, social care, nationalism, and entrepreneurial spirit. With the aim of realizing the understanding and practice of Dinul Islam, the growth of people's love for the Qur'an, the development of community behavior that reflects morality, the creation of an intelligent, independent, and mutually helpful society and the formation of a culture of greetings, smiles, greetings, and kindness. polite (5S) in everyday life. The form of Character Education Management at the Qur'an Aisyah Radiyallahu'anha House consists of Character Education Planning with implementation carried out through a process; care (care), share (share) and trust (trust). This method is effective because everyone is very receptive if there is someone or an institution who cares about him, and from that concern arises sharing.

### KEYWORD:

Education

Character

Education Character Values

Education Character Management

House of the Qur'an

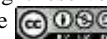
### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan model pengelolaan pendidikan karakter di Rumah Qur'an Aisyah Radiyallahu'anha. Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan study kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model miles and huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai-nilai pendidikan karakter pada Rumah Qur'an Aisyah Radiyallahu'anha, terfokuskan pada 5 nilai pendidikan karakter yaitu: religius, cinta ilmu, peduli sosial, nasionalisme, dan semangat entrepreneur. Dengan tujuan untuk merwujudkan pemahaman dan pengamalan dinul islam, tumbuhnya kecintaan masyarakat terhadap Al Qur'an, terbinanya perilaku masyarakat yang mencerminkan akhlakul karimah, terciptanya masyarakat yang cendikia, mandiri, dan saling tolong menolong serta terbentuknya budaya salam, senyum, sapa, salim, dan santun (5S) dalam pergaulan sehari-hari. Bentuk Pengelolaan Pendidikan Karakter di Rumah Qur'an Aisyah Radiyallahu'anha terdiri atas Perencanaan Pendidikan Karakter dengan Pelaksanaan dilakukan melalui proses; *care* (peduli), *share* (berbagi) dan *trust* (percaya). Metode ini efektif dilakukan karena setiap orang sangat menerima jika ada seseorang atau lembaga yang peduli terhadap dirinya, dan dari kepedulian tersebut timbullah saling berbagi.

Copyright © 2022. Al-Asasiyya: Journal Basic of Education,

<http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/index>. All right reserved

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license



## 1. Pendahuluan

Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintah, Nomor 19 Tahun 2005 menetapkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut, dapat diketahui bahwa manajemen berbasis sekolah telah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada pengelola sekolah untuk menyelenggarakan dan melengkapi kebutuhan sekolahnya sendiri secara mandiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahapan evaluasi. Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, mau tidak mau menuntut adanya sikap profesionalisme dan kemandirian kepala sekolah selaku penanggung jawab penuh dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah. Kepala sekolah harus mampu menjalankan semua fungsi-fungsi yang didesentralisasikan ke sekolah, satu diantaranya adalah manajemen tugas kepala sekolah sangat urgent dalam dunia pendidikan.

Pendidikan karakter menjadi salahsatu hal yang pundamental dalam capaian tujuan pendidikan, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Kemitraan Trisentra pendidikan yang terdiri atas satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan sejalan dengan visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), yaitu “Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong”. Berbagai studi yang terkait dengan peran masyarakat dalam pendidikan menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan, dalam hal ini pendidikan karakter, bergantung pada kemitraan yang sinergis di antara para pelaku pendidikan, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Fondasi pendidikan karakter sebagaimana digaris bawahi oleh Ki Hajar Dewantara dilaksanakan oleh keluarga sebagai pendidik yang pertama dan utama. Namun, lingkungan masyarakat juga sangat memengaruhi keberhasilannya. Praktik baik kolaborasi antar anggota masyarakat telah menjadi bagian dari tradisi Indonesia melalui semangat gotong

royong. Kepedulian menjadi kata kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter (Agus Supian, 2021).

Implementasi pendidikan karakter akan teruji ketika seseorang berada pada lingkungan social. Seringkali lingkungan menindas karakter seseorang bahkan seseorang merasa bodoh melakukan hal yang bermoral pada suatu lingkungan. Begitu pula sebaliknya seseorang dituntut melakukan sesuatu secara disiplin pada suatu lingkungan yang disiplin. Berdasarkan psikologi karakter untuk memahami bagaimana orang-orang yang secara moral merasa serba salah dan bagaimana membantu mereka untuk merasa tenang harus memperhatikan dampak lingkungan. Diperlukan waktu yang lama bagi sebuah nilai untuk menjadi sebuah kebaikan untuk berkembang dari kesadaran intelektual semata menjadi kebiasaan pribadi untuk berpikir, merasa dan bertindak yang membuatnya menjadi prioritas yang berfungsi (Lickona, 2012).

Kekuatan karakter yang dibentuk dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan perguruan tinggi akan semakin baik jika tidak ada dukungan dan dorongan dari lingkungan masyarakat sekitar. Masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang lebih luas turut berperan dalam terselenggaranya proses pendidikan karakter. Satuan pendidikan dapat bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk mencapai 5 kristalisasi nilai karakter, misalnya mengadakan sosialisasi mengenai bahaya narkoba dari Kepolisian sehingga peserta didik mengetahui bahaya dari narkoba. Berpijak dari tanggungjawab tersebut, lingkungan masyarakat yang baik dapat melahirkan berbagai kegiatan masyarakat yang mendukung tumbuh kembangnya karakter. Di Indonesia dikenal adanya konsep pendidikan berbasis masyarakat sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan (Kurniawan, 2016).

Rumah Qur'an Aisyah *Radiyahallahu'anha* merupakan lembaga sosial pendidikan yang berada di Tanjungmora Sumatera Utara memiliki tujuan untuk mengawal pendidikan karakter di masyarakat dan dalam penelitian ini mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana bentuk model pengelolaan pendidikan karakter di Rumah Qur'an Aisyah *Radiyahallahu'anha*.

## 2. Kajian Pustaka

### Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter ialah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan (Mahbubi, 2012). Melalui pendidikan karakter peserta didik (masyarakat) diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya,

mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2013).

Dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Gunawan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Nasional, 2011).

Sementara itu menurut Anies Baswedan, pendidikan karakter merupakan kebiasaan bukan sekadar ilmu pengetahuan. Pendidikan karakter tidak dapat hanya diajarkan di ruang kelas, namun juga di ruang kehidupan. Pendidikan karakter abad 21 menanamkan kebiasaan. Setelah kebiasaan, nanti akan menjadi karakter dan akhirnya terbentuk budaya. Pendidikan karakter selama ini hanya dipahami sebagian besar masyarakat sebagai pendidikan moral seperti jujur, sopan, atau hormat ke orang tua. Padahal pendidikan karakter kinerja tidak kalah penting untuk diajarkan dan dibiasakan kepada anak-anak. Karakter kinerja seperti kerja keras, disiplin, kerja tuntas, tak mudah menyerah dan lainnya. (Ni'mawati et al., 2020)

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah upaya sistematis untuk mengembangkan seluruh potensi lahiriah, batiniah dan 'aqliyah guna membangun perilaku yang sesuai dengan nilai yang berkembang di masyarakat dan yang bersumber dari nilai-nilai agama (Hasanah, 2012).

#### Pengelolaan Pendidikan Karakter

Tujuan dari Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan Tuhannya (Shenfield, 2016). Pendidikan karakter meliputi kualitas afektif dan kognitif seseorang

yang menyatakan untuk mewujudkan atau mendarah dagingkan budaya yang menjadi karakter manusia bermartabat yaitu damai (yang menjadi etika), mandiri (yang menjadi logika) dan adil (yang estetika) yang dapat diteruskan kepada orang lain dan generasi selanjutnya perlu waktu yang cukup berkesinambungan dengan keikutsertaan berbagai pihak melalui transformasi budaya dan pendidikan sepanjang hayat bagi semua (Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, 2014).

Pengelolaan pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui habituasi yaitu dengan cara diajarkan, dibiasakan, dilatih konsisten, menjadi kebiasaan, menjadi karakter, menjadi budaya (Islam, U., & Agung, 2019). Pelaksanaan ini dapat diterapkan mulai dari rumah, kelas, sekolah, dan masyarakat. Pengelolaan Pendidikan merupakan struktur kegiatan yang merencanakan sebuah proses pembelajaran yang akan berjalan, mengorganisasikan sebuah kelompok atau kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung, memiliki motivasi dalam setiap proses pembelajaran, mengendalikan proses pembelajaran berlangsung, mengembangkan semua upaya dalam mengatur kegiatan proses pembelajaran, dan mendaya gunakan sumber daya manusia dalam memfasilitas sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Shenfield, 2016). Dalam konteks pendidikan pengelolaan berarti suatu proses (aktivitas) penentuan dan pencapaian tujuan pendidikan yang dicapai melalui proses *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan) program-program pendidikan.

#### Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat

Masyarakat adalah sebuah miniature kecil dari sebuah negara. Dewasa ini hampir setiap kegiatan kehidupan masyarakat selalu dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu, sulit dipisahkan antara pendidikan dengan kehidupan masyarakat. Pendidikan membutuhkan dukungan dari masyarakat, baik berupa penyediaan fasilitas, sistem sosial, budaya dan lain-lain, karena disini masyarakat diposisikan sebagai suatu subsistem yang ikut mensukseskan pelaksanaan proses pendidikan (Sukmadinata, 2011).

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk hubungan komunikasi eksternal yang dilaksanakan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan. Hubungan masyarakat dan sekolah adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan, kegiatan pendidikan, serta mendorong minat dan kerjasama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah. Hal ini sebagaimana dalam UU Sisdiknas no.20 tahun 2003 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan yang tertuang pada pasal 54 ayat (1) bahwa peran serta

masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi, profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam menyelenggarakan dan pengendalian mutu pada satuan pendidikan. Kemudian dalam ayat (2) masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksanaan dan pengguna hasil pendidikan. Maka peran serta masyarakat dalam pendidikan sangatlah diperlukan.

Karakter menurut Suyanto (dalam Muslich, 2011) adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>8</sup> Sedangkan pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi (dalam Kesuma, 2011) adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>9</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha dalam mendidik anak-anak agar dapat berpikir dan bertindak secara bijaksana, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Maka pendidikan karakter berbasis masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting guna menunjang pendidikan di sekolah (Muslich, 2011)

Istilah pendidikan berbasis masyarakat pada awalnya diperkenalkan oleh Comton and Mc Clusky dengan menggunakan istilah *community education for development*, yang diartikan sebagai sebuah proses dimana setiap anggota masyarakat hadir untuk mengemukakan setiap persoalan dan kebutuhan, mencari solusi di antara mereka, mengerahkan sumber daya yang tersedia dan melaksanakan suatu rencana kegiatan atau pembelajaran atau keduanya. Pendidikan berbasis masyarakat (Community based education) adalah sebuah model pendidikan yang mengikutsertakan masyarakat di dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, maka pendidikan tersebut berakar dari masyarakat dan di dalam kebudayaan (Tilaar, 2000). Pendidikan berbasis masyarakat merupakan pendidikan yang dirancang oleh masyarakat untuk membelajarkan masyarakat sehingga mereka berdaya, dalam arti memiliki kekuatan untuk membangun dirinya sendiri yang sudah barang tentu melalui interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian konsep pendidikan berbasis masyarakat mencakup: dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat (Sihombing, 2001).

Pendidikan karakter berbasis masyarakat adalah pendidikan yang dikelola oleh masyarakat, baik berbentuk formal maupun informal dengan memanfaatkan fasilitas yang ada menekankan pentingnya partisipasi masyarakat yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter yang baik, sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat (Hermawan, 2017).

### 3. Metode

Pendekatan penelitian kualitatif menurut Creswell dibagi menjadi lima macam yaitu; Phenomological, Grounded Theory, Ethnography, Case Study, Narrative. Penelitian mini riset ini menggunakan case study dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian case study dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih (Creswell, 2012). Dalam mini riset ini peneliti mengeksplorasi terhadap Model Pengelolaan Pendidikan Karakter pada rumah Qur'an Aisyah *Radiyahallahu'anha*.

Teknik pengumpulan data pada mini riset ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan menggunakan wawancara semiterstruktur, yaitu proses wawancara lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur bukan hanya menyiapkan instrument wawancara dengan alternatif jawaban tetapi narasumber diberi kesempatan untuk menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya sehingga menemukan permasalahan lebih terbuka (Sugiyono, 2013). Narasumber dalam penelitian ini Pengelola, Ustadz serta peserta didik Rumah Qur'an Aisyah *Radiyahallahu'anha*. Dalam menggali data dalam penelitian ini, selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, website, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya yang memiliki hubungan dengan topik pembahasan yang diteliti (Sugiyono, 2013). Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu dengan proses analisis reduksi data (*data reduction*), Display data (*data display*) dan membuat kesimpulan (*conclusion*) (Sugiyono, 2018). Dan uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas (*credibility*) yang dilakukan dengan metode triangulasi

### 4. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Karakter di Rumah Qur'an Aisyah *Radiyahallahu'anha*

Pendidikan karakter ialah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan (Mahbubi, 2012). Secara teoritis, karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu: mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik (Listyarti, 2012).

Sedangkan institusi atau lembaga sosial secara bahasa di ambil dari bahasa Inggris adalah *social institution*, namun *social institution* juga diterjemahkan sebagai pranata sosial (Hooguelts, 1995). Hal ini dikarenakan *social institution* merujuk pada perlakuan mengatur perilaku para anggota masyarakat (Koentjaraningrat, 1997). Dalam pengertian sosiologi, lembaga dapat diartikan sebagai satu organ yang berfungsi dalam kehidupan masyarakat (Sihotang, 2008). Jadi, pendidikan karakter di institusi sosial adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada masyarakat, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *insan kamil*.

#### Tujuan Pendidikan Karakter di Rumah Qur'an Aisyah Radiyallahu'anha

Secara umum Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik (masyarakat) secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik (masyarakat) diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2013). Adapun secara khusus, Tujuan pendidikan karakter di Rumah Qur'an Aisyah *Radiyallahu'anha* adalah ;

- a. Terwujudnya pemahaman dan pengamalan *dinul islam* yang mudah bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah sesuai dengan pemahaman *Salaful ummah* dengan mengedepankan akhlakul karimah;
- b. Tumbuhnya kecintaan masyarakat terhadap Al Qur'an baik membaca, mempelajari, menghafalkan, mengamalkan dan mendakwahnya;
- c. Terbinanya perilaku masyarakat yang mencerminkan akhlakul karimah;
- d. Terciptanya masyarakat yang cendikia, mandiri, dan saling tolong menolong dalam kebaikan;
- e. Terbentuknya budaya salam, senyum, sapa, salim, dan santun (5S) dalam pergaulan sehari-hari ditengah masyarakat.

#### Prinsip Pendidikan Karakter di Rumah Qur'an Aisyah Radiyallahu'anha

Menurut Asmani (2012), terdapat prinsip-prinsip yang harus dijalankan untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu: (a) mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter; (b) mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya



mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku; (c) menggunakan pendekatan-pendekatan yang tajam proaktif dan efektif untuk membangun karakter; (d) menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian; (e) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan perilaku yang baik; (f) memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membangun mereka untuk sukses; (g) mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik; (h) memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama; (i) adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan yang luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter; dan (j) memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik (Asmani, 2012).

Adapun yang menjadi prinsip dalam mewujudkan pendidikan karakter pada Rumah Qur'an Aisyah Radiallahu'anha, yaitu:

- a. Senantiasa memupuk kekuatan *Ikhlas* dan *Ketaqwaan*, serta *kesungguhan* di Jalan Allah Subhanahu wa Ta'ala
- b. Senantiasa menjunjung tinggi *ittiba'* Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam dan para Salafushalih dalam segala hal, khususnya dalam praktik yang berhubungan dengan pembinaan dan pendidikan.
- c. Senantiasa *menuntut ilmu* syar'i serta terus berupaya meningkatkan kafa'ah ilmiah, khususnya pada bidang ilmu yang diajarkan kepada para masyarakat dan memiliki persiapan mengajar dan membina yang baik.
- d. Menjunjung tinggi manhaj *tho'at waliyal 'amr* (taat kepada pemimpin)
- e. Profesional, disiplin, *amanah* serta *istiqomah* dalam pembinaan masyarakat
- f. Menjalin interaksi dan *komunikasi* yang baik antara asatidzah, khususnya dalam pembinaan dan pendidikan terhadap masyarakat
- g. Meningkatkan sikap *aktif* dan *inovatif* serta berfikir maju untuk kesempurnaan pembinaan dan pendidikan masyarakat.
- h. Menjadi *qudwah hasanah* (teladan yang terbaik) bagi para masyarakat dalam perkataan, perbuatan serta penampilan.
- i. Mencintai masyarakat, bersikap *lemah lembut* dan menjalin keakraban bersama mereka dengan tetap menegakkan koridor syariat ditengah mereka.

- j. Bersikap lebih *responsive* (cepat tanggap) atas masalah-masalah yang terjadi pada masyarakat
- k. Melakukan *kontrol secara aktif* atas keoptimalan semua program pembinaan dan pendidikan pada masyarakat
- l. Mengadakan *musyawarah* dan *evaluasi* semua kegiatan yang dijalankan dan semua masalah yang ada di dalamnya
- m. Memberikan *sambutan hangat* kepada masyarakat khususnya masyarakat yang muallaf dan tertarik ingin belajar agama dengan menyempatkan waktu untuk berbincang atau minimal tegur sapa dengan mereka
- n. Meningkatkan *ukhuwah* dan *mahabbah fillah* serta menjalin tanasuh antara asatidzah dan masyarakat
- o. *Berdo'a* dan *menyerahkan urusan kepada Allah* untuk kebaikan segala urusan Rumah Qur'an Aisyah Radiallahu'anha dan semua yang ada di dalamnya.

#### Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Rumah Qur'an Aisyah Radiyallahu'aha

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa terdapat 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Delapan Belas Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah:

- a. Religius, merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, merupakan perilaku yang didasari pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. Kreatif, merupakan tindakan berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung dalam orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

- h. Demokratis, merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak, yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, merupakan sikap dan prilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat, merupakan sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta damai, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, merupakan kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli social, merupakan sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r. Tanggung jawab, merupakan siap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, Negara, maupun agama.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter pada Rumah Qur'an Aisyah Radiallahu'anha, hanya terfokuskan pada 5 nilai pendidikan karakter, diantaranya:

a. Religius

Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter yaitu sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Rumah Qur'an Aisyah Radhiallahu'anha merupakan lembaga yang sangat memprioritaskan nilai religius pendidikan karakter pada masyarakat, hal ini dikarenakan banyaknya perbedaan etnis, suku, budaya dan agama di lingkungan rumah Qur'an. Sehingga dalam pendidikan karakter yang dibangun adalah berbasis iman dan taqwa.

#### b. Cinta Ilmu

Umat Islam wajib menuntut ilmu yang selalu dibutuhkan setiap saat. Ia wajib shalat, berarti wajib pula mengetahui ilmu mengenai shalat. Diwajibkan puasa, zakat, haji dan sebagainya, berarti wajib pula mengetahui ilmu yang berkaitan dengan hal tersebut, sehingga apa yang dilakukannya mempunyai dasar. Dengan ilmu berarti manusia mengetahui mana yang harus dilakukan mana yang tidak boleh dilakukan. Demikian juga dalam hidup kemasyarakatan, interaksi antar sesama manusia juga harus di dasari dengan ilmu, sehingga tercipta suatu masyarakat yang kondusif dan damai. Allah SWT, berfirman dalam surat At Taubah, ayat 122, yang artinya:

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi ke medan perang. Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.

Ayat di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa sebagai orang beriman, semangat tenaga dan pikiran tidak dibenarkan hanya untuk usaha memenuhi kepuasan pendidikan saja seperti perang. Akan tetapi semangat, tenaga dan pikiran juga untuk usaha menuntut ilmu terutama pengetahuan agama untuk kemanfaatan diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, Rumah Qur'an Aisyah Radhiallahu'anha memfokuskan nilai cinta ilmu terhadap pendidikan karakter masyarakat.

#### c. Peduli Sosial

Kepedulian sosial adalah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tetapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun (Admizal, 2018). Maka dapat diungkapkan bahwa “peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”. Peduli sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Rumah Qur'an Aisyah Radhiallahu'anha menjadikan nilai pendidikan karakter peduli social dikarenakan banyak masyarakat miskin disekitar lembaganya sehingga perlu adanya kepedulian anggota masyarakat Rumah

Qur'an Aisyah Radiallahu'anha terhadap masyarakat miskin atau kurang mampu demi mewujudkan masyarakat tanpa riba.

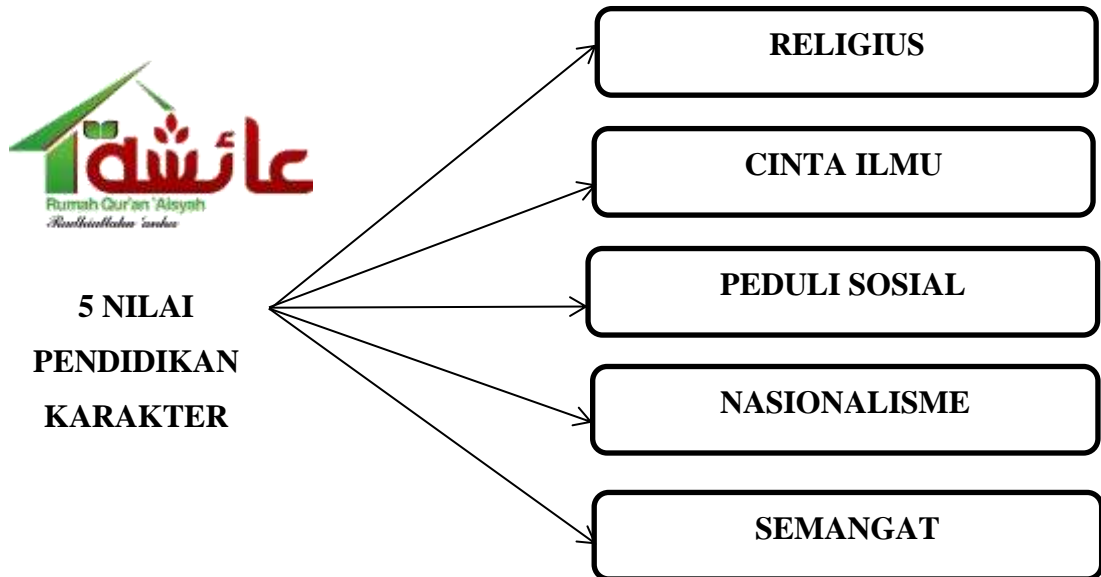
#### d. Nasionalisme

Nasionalisme melalui pembentukan karakter merupakan hal penting saat ini karena pembentukan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya karakter SDM yang berkualitas dan cinta tanah air. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara. Karakter dapat terbentuk dari kebiasaan seseorang, dimana kebiasaan saat anak-anak dapat bertahan sampai masa remaja (Lickona, 2012). Dalam mengimplementasi hal tersebut, maka Rumah Qur'an Aisyah Radiallahu'anha sangat memperhatikan proses pembentukan karakter. Proses tersebut terjadi dalam enam tahap yaitu:

- 1) Pengenalan, maksud dari pengenalan ini adalah masyarakat diperkenalkan tentang hal positif dari lingkungan, maupun keluarga, seperti masyarakat diajarkan tentang kejujuran, tenggang rasa, gotong royong, bertanggung jawab dan sebagainya;
- 2) Pemahaman, maksud dari pemahaman disini adalah memberikan pengarahan atau pengertian tentang perbuatan baik yang sudah dikenalkan kepada masyarakat, tujuannya agar mengetahui dan mau melakukan hal tersebut dalam keluarga ataupun dalam masyarakat;
- 3) Penerapan, maksud dari penerapan disini adalah memberikan kesempatan pada masyarakat untuk menerapkan perbuatan baik yang telah diajarkan;
- 4) Pengulangan, maksud dari pengulangan disini adalah setelah masyarakat telah paham dan menerapkan perbuatan baik yang telah kenalkan kemudian dilakukan pembiasaan, dengan cara melakukan hal baik tersebut secara berulang ulang agar masyarakat terbiasa melakukan hal baik tersebut;
- 5) Pembudayaan, disini harus diikuti dengan adanya peran serta masyarakat untuk ikut melakukan dan mendukung terciptanya pembentukan karakter baik yang telah diterapkan dalam masyarakat maupun di dalam keluarga;
- 6) Internalisasi menjadi karakter, jika semua sudah tercapai maka akan ada kesadaran dalam diri seseorang untuk melakukan hal yang baik tersebut tanpa adanya paksaan atau dorongan untuk melakukannya.

### e. Semangat Entrepreneur

Nilai-nilai entrepreneurship yang perlu diketahui dan dimengerti yang bisa diinternalisasikan bagi masyarakat yang tergabung dalam Rumah Qur'an Aisyah Radiallahu'anha yaitu: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerjasama, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, dan motivasi kuat untuk sukses.



### Bentuk Pengelolaan Pendidikan Karakter di Rumah Qur'an Aisyah Radiyallahu'anha

#### a. Perencanaan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai pendidikan plus plus, karena pendidikan ini melibatkan berbagai macam aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan juga aksi (tindakan). Pendidikan karakter akan bekerja secara efektif dengan adanya tiga aspek ini. Pendidikan karakter yang dilakukan secara sistematis dan konsisten akan melahirkan seseorang dengan emosi yang cerdas. Kecerdasan emosi ini akan menjadi bekal bagi mereka untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Serta berguna pula untuk mengejar mimpinya karena seseorang akan mengerti bagaimana cara menghadapi berbagai macam rintangan yang terjadi selama hidupnya. Maka dalam pengelolaan pendidikan karakter membutuhkan perencanaan yang baik. diantara perencanaan pendidikan karakter pada masyarakat yaitu:

##### 1) Perencanaan Kurikulum

Kurikulum adalah program pembelajaran yang direncanakan oleh lembaga pendidikan secara sistematis untuk mencapai kelancaran dalam proses

pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan. Berikut strukur kurikulum Program 3 Tahun pada Rumah Qur'an Aisyah Radiallahu'anha:

Tabel 1. Mata Pelajaran

Materi Pelajaran	Kelas Fatimah (Semester 1-2)	Kelas Fatimah (Semester 3-4)	Kelas Fatimah (Semester 5-6)
Tauhid / Aqidah	2	2	2
Fikih Ibadah	2	2	2
Akhlak	2	2	2
Tajwid	2	2	2
Hifdzul Al Quran	2	2	-
Lifeskill	2	2	2
Tanya Ustadz	2	2	2
Kewirausahaan	-	2	2

Setiap mata pelajaran dilakukan rata-rata tiap pertemuan 1 kali dalam seminggu dengan durasi 90 menit.

## 2) Perencanaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang penting dan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Guru adalah sosok yang mempunyai pengaruh dominan dalam menentukan mutu pendidikan. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Oleh karena itu, Rumah Qur'an Aisyah Radiallahu'anha mempersiapkan guru yang berkompeten di bidangnya dan dapat menjadi teladan di tengah masyarakat, baik lulusan dalam negeri maupun luar negeri. Diantara syarat menjadi guru pada Rumah Qur'an Aisyah Radiallahu'anha adalah sebagai berikut: (1) memiliki jiwa sosial dan keteladanan yang baik di tengah masyarakat; (2) sudah menikah; (3) memiliki pengetahuan ke-Islaman yang baik; (4) memiliki kompetensi pada bidang yang ditekuni; (5) memiliki Pendidikan minimal S1; dan (6) memiliki jiwa nasionalisme kebangsaan.

## 3) Perencanaan Pembiayaan Lembaga

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak

terpisahkan dalam kajian manajemen pembiayaan pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada satu lembaga pendidikan merupakan komponen produksi konsumtif yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, Sehubungan Rumah Qur'an Aisyah Radiallahu'anha mampu melakukan perubahan yang signifikan hingga mencapai saat ini kurang lebih 30.000 peserta didik masyarakat yang tergabung pada 1.110 Cabang Rumah Qur'an di Indonesia sehingga lembaga tersebut memiliki inisiatif untuk tidak membebankan biaya sepenuhnya kepada masyarakat yang ikut belajar di rumah qur'an tersebut. sehingga ditentukan lah sumber dana pembiayaan rumah qur'an dengan persentase 80 % Donatur dari luar negeri yaitu Qatar dan Saudi Arabia, 10 % Iuran anggota peserta didik masyarakat, dan 10 % dari donator luar negeri.

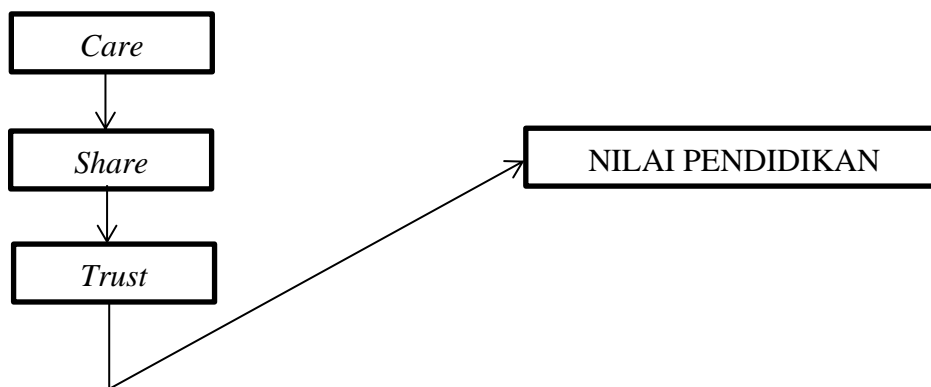
#### b. Pelaksanaan dan Proses Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting disampaikan kepada peserta didik. Di mana pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan membutuhkan pemahaman dari semua pihak yang berada di lingkungan dunia pendidikan sehingga pengajarannya dapat menumbuhkan budi pekerti luhur kepada peserta didik masyarakat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Rumah Qur'an Aisyah Radiallahu'anha dalam pelaksanaan pendidikan karakter terhadap masyarakat, semua komponen dilibatkan termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan lembaga rumah qur'an.

Adapun proses pendidikan karakter terhadap masyarakat diantara yang menjadi standar atau pedoman metode para guru adalah *care* (peduli), *share* (berbagi) dan *trust* (percaya). metode ini sangat efektif digunakan dalam proses pendidikan karakter dikarenakan hampir setiap orang sangat menerima jika ada seseorang atau lembaga yang peduli terhadap dirinya, dan dari kepedulian tersebut timbullah saling berbagi baik dari materi maupun non materi (saling curhat masalah), kemudian terjadilah ke tahap *trust* (saling percaya) muncul. sehingga ketika guru menerapkan metode ini maka perubahan karakter akan menjadi lebih baik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan lembaga.





Sedangkan langkah-langkah komunikasi yang dibangun oleh setiap guru dalam mewujudkan proses pendidikan karakter yang baik pada Rumah Qur'an Aisyah Radiallahu'anha yaitu: (1) memahami, merupakan langkah pertama dalam mewujudkan masyarakat tentang mengerti maksud materi yang disampaikan guru, mengerti manfaatnya, dan mengerti kaitan hubungannya; (2) meyakinkan, merupakan langkah kedua dalam mewujudkan masyarakat tentang meyakini pentingnya materi yang disampaikan guru, meyakini tentang kebutuhannya dan meyakini untung ruginya; dan (3) memotivasi, merupakan langkah ketiga dalam mewujudkan masyarakat tentang menyadari betapa besarnya kebutuhan materi yang disampaikan guru, menyadari kerugiannya jika ia luput, dan menyadari betapa besarnya kepentingan tersebut.

Langkah-langkah Komunikasi	Target 1	Target 2	Target 3
<b>Memahami</b>	Mengerti Maksudnya	Mengerti mamfaatnya	Mengerti kaitan hubungannya
<b>Meyakinkan</b>	Meyakini Pentingnya	Meyakini tentangnya kebutuhan	Meyakini untung ruginya
<b>Memotivasi</b>	Menyadari besarnya kebutuhan	Menyadari kerugiannya jika luput	Menyadari betapa besarnya kepentingan

## 5. Kesimpulan

Prinsip dalam mewujudkan pendidikan karakter pada Rumah Qur'an Aisyah Radiallahu'anha dilakukan dengan; memupuk kekuatan Ikhlas dan Ketaqwaan, menjunjung tinggi ittiba' Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam dan para Salafushalih, menuntut ilmu syar'I, Menjunjung tinggi manhaj tho'at waliyal 'amr (taat kepada pemimpin), Profesional, disiplin, amanah serta istiqomah, menjalin interaksi dan komunikasi yang baik, Meningkatkan sikap aktif dan inovatif, Menjadi qudwah hasanah (teladan yang terbaik), Mencintai masyarakat,

bersikap lemah lembut dan menjalin keakraban, Bersikap lebih responsive (cepat tanggap), Melakukan kontrol secara aktif atas keoptimalan semua program pembinaan dan pendidikan pada masyarakat. Musyawarah dan evaluasi, sambutan hangat, Meningkatkan ukhuwah dan mahabbah fillah, dan Berdo'a dan menyerahkan urusan kepada Allah.

Nilai-nilai pendidikan karakter pada Rumah Qur'an Aisyah Radiallahu'anha, hanya terfokuskan pada 5 nilai pendidikan karakter, diantaranya: religius, cinta ilmu, peduli sosial, nasionalisme, dan semangat entrepreneur. Bentuk Pengelolaan Pendidikan Karakter di Rumah Qur'an Aisyah Radiyallahu'anha terdiri atas Perencanaan Pendidikan Karakter dengan Pelaksanaan dilakukan melalui proses; care (peduli), share (berbagi) dan trust (percaya). Metode ini efektif dilakukan karena setiap orang sangat menerima jika ada seseorang atau lembaga yang peduli terhadap dirinya, dan dari kepedulian tersebut timbullah saling berbagi.

## Referensi

- Admizal, E. F. (2018). Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Agus Supian. (2021). Model Pendidikan Karakter Di Masyarakat. *Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 106–113.
- Ashari, R., Syam, A. R., & Budiman, A. (2017, November). The World Challenge of Islamic Education Toward Human Resources Development. In *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)* (Vol. 2, No. 1, pp. 169-175).
- Asmani, J. M. (2012). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Diva press.
- Creswell. (2012). *Educational Research*. Pearson.
- Hasanah, aan. (2012). Pengembangan Karakter pada masyarakat Minoritas. *Analisis*, XII, 209–229.
- Hermawan. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Kegiatan Student Exchange SD Muhammadiyah Paesan Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ta'lim*, 15(2), 113–126.
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1), 19-31.
- Hooguelts, A. M. (1995). *Sosiologi Sedang Berkembang*. Raja Grafindo Persada.
- Ikhwan, A., Farid, M., Rohmad, A., & Syam, A. R. (2020, May). Revitalization of Islamic Education Teachers in the Development of Student Personality. In *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)* (pp. 162-165). Atlantis Press.
- Islam, U., & Agung, S. (2019). *SEMARANG BERMUATAN NILAI KARAKTER*. 176–186.
- Koentjaraningrat. (1997). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Koriati, E. D., Syam, A. R., & Ariyanto, A. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(2), 85-95.

- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan karakter : Konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*. Ar-ruzz media.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Bumi Aksara.
- Listyarti, R. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Erlangga.
- Mahbubi, M. (2012). *Pendidikan Karakter, Impelementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nasional, K. P. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Ni'mawati, N., Handayani, F., & Hasanah, A. (2020). Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi. *Fastabiq : Jurnal Studi Islam*, 1(2), 145–156. <https://doi.org/10.47281/fas.v1i2.26>
- Nurjan, S., & Syam, A. R. (2021). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Dengan Penerapan Metode Card Sort Di Sdn 2 Sanan Wonogiri:-. *Al Kamal*, 1(1), 43-63.
- Shaleh, I., Syam, A. R., & Katni, K. (2021). Strategies To Overcome Saturation Of Learning Tahfizhul Qur'an In Neuroscience Perspective. *al-hayat journal of isamic education*, 5(2), 1-13.
- Shenfield, R. (2016). Perspectives on moral ambiguity and character education in the drama classroom. *Nj*, 40(2).
- Sihombing, U. (2001). *Konsep dan Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Adicita Karya Nusa.
- Sihotang, A. P. (2008). *Mengenal Sosiologi*. Semarang University Press.
- Subandi, S. P., Iman, N., & Syam, A. R. (2022). Dampak Kecanduan Game Online Terhadap Pendidikan Anak. *Al Kamal*, 2(1), 243-243.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarni, S., Nasir, M., Syam, A. R., & Ampy, E. S. (2021, December). Improving Education Quality Improvement Through Organizational Culture. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Summaryanti, L., Syam, A. R., & Syukroni, A. (2020). Urgency of implementing adab for students of elementary school in the perspective of the Qur'an and hadith. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(1), 1-12.
- Sunaryo, S. A., Sendayu, F. S., & Syam, A. R. (2021). Internalization of Huma Betang Cultural Values through Narrative Counseling for Elementary Education Students. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, 6(1).
- Tilaar, H. A. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta,.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2).